



DESCRIPTION OF ANTONIO LAURO'S CLASSICAL GUITAR PLAYING TECHNIQUE: VALS VENEZOLANO NO. 2

DESKRIPSI TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK KARYA ANTONIO LAURO: VALS VENEZOLANO NO. 2

Dian Kurnia Cristin¹, Tulus Handra Kadir²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail dkurniacristin@gmail.com¹, tulushandra@fbs.unp.ac.id²)

Abstract

This study aims to determine the characteristics and techniques contained in the song Vals Venezolano. No. 2 Antonio Lauro's work on classical guitar by Ana Vidovic in a 2015 video performance at the Asamsaal building in Ettlingen, Germany. Tavi jinariu, on Elite Guitarist Youtube account in 2018. This research is descriptive with a qualitative approach, in this case it will describe, describe and describe the characteristics and techniques and training methods to be able to master the technique. The object of research became the center of attention and the target of research was the classical guitar playing technique in Vals Venezolano No. 2 by Antonio Lauro. This research instrument is the researcher himself with the help of several tools to process data such as audio and audio visual recording devices, recording sheets and interview guidelines. This type of data uses primary data taken from Antonio Lauro's Vals Venezolano No. 2 score and secondary data taken from video recordings from Youtube, books or literature and interviews with experts. The step in analyzing the data is the acquisition of interviews from sources, observation and documentation. The results showed that the techniques used in Antonio Lauro's classical guitar: Vals Venezolano No. 2 were apoyando, tirando, harmonic, barre, slur. The characteristics in this song are rubato, syncopation, hemiola, con grazia and waltz. In a special game technique, Ana Vidovic added a 3-string harmonic to fret 12 as a closing style of Ana Vidovic personally that was not listed on the score.

Keyword: Description, Classical Guitar Playing, Antonio Lauro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan teknik yang terdapat dalam lagu *Vals Venezolano. No 2* Karya Antonio Lauro melalui permainan gitar klasik oleh Ana Vidovic pada video pertunjukannya tahun 2015 di gedung Asamsaal Ettlingen, Jerman. Tavi jinariu, pada akun Youtube Elite Guitarist tahun 2018. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam hal ini akan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang karakteristik dan teknik serta metode latihan untuk dapat menguasai teknik tersebut. Objek penelitian menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian adalah teknik permainan gitar klasik dalam *Vals Venezolano No. 2*



Article History:

Submitted:

July 12, 2023

Accepted:

July 30, 2023

Published:

October 10, 2023

karya Antonio Lauro. Instrument penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan dibantu beberapa perangkat alat untuk mengolah data seperti, alat perekam audio dan audio visual, lembaran pencatatan dan pedoman wawancara. Jenis data menggunakan data primer diambil dari partitur *Vals Venezolano No. 2* karya Antonio Lauro dan data sekunder ambil dari video rekaman dari Youtube, buku-buku atau literatur dan wawancara dengan ahli. Langkah dalam menganalisis data adalah perolehan wawancara dari narasumber, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan pada gitar klasik karya Antonio Lauro: *Vals Venezolano No. 2* yakni *apoyando, tirando, harmonic, barre, slur*. Karakteristik dalam lagu ini yaitu *rubato, sinkopasi, hemiola, con grazia dan waltz*. Dalam tekni permainan khusus Ana Vidovic menambahkan *harmonic 3* dawai pada fret 12 sebagai gaya permainan penutup dari Ana Vidovic pribadi yang tidak ada tercantum pada score.

Kata kunci: Deskripsi, Permainan Gitar Klasik, Antonio Lauro

How to cite:

Kurnia Cristin, D. & Handra Kadir. T. (2023). Deskripsi Teknik Permainan Gitar Klasik Karya Antonio Lauro: *Vals Venezolano no. 2*. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 310-321. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Gitar klasik merupakan jenis gitar akustik dengan enam dawai nilon yang menghasilkan warna bunyi yang khas dan indah pada tiap dawaiannya. Menurut Saputra (2015: 2) gitar klasik adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk membawakan sebuah karya –karya solo dari era klasik sampai modern. Andre Indrawan (2019:1) juga mengungkapkan bahwa Keistimewaan dari gitar tidak hanya sebagai pengiring dalam bernyanyi, namun gitar klasik dapat dimainkan secara solois. Di antara sekian banyak tipe gitar, jenis gitar klasik adalah salah satunya yang digunakan terutama untuk membawakan karya-karya solo musik klasik. Sebagaimana menurut Prier dalam Marianto (2020: 316) mengatakan bahwa musik mirip dengan bahasa. Musik memiliki ciri dan karakteristik sendiri sesuai dengan periode atau zaman saat musik itu berkembang (Ibrahim, 2022: 120).

Memainkan melodi, akor dan bass secara bersamaan dengan teknik-teknik yang cukup rumit. Hal tersebut yang memperkaya nilai seni dari gitar klasik, sehingga menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam konteks pertunjukan musik, khususnya musik klasik, gitar klasik sudah menjadi bagian dari musik instrumen klasik. Menurut Kodijat (2003: 3) dalam bermain gitar klasik yang baik dan benar maka terdapat beberapa unsur yang sangat penting yaitu bagaimana cara mempergunakan jari, tangan, lengan serta keseluruhan bagian tubuh.

Gitar klasik telah banyak dipelajari diberbagai perguruan tinggi dunia. Berdasarkan data dari website Hotcourses Indonesia, terdapat beberapa perguruan tinggi luar negeri yang menawarkan jurusan permainan gitar klasik. Diantaranya, Temple University di Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat. University of Cincinnati di Cincinnati, Ohio, Amerika Serikat.



Mohawk College di Hamilton, Ontario (ON), Kanada. University of Rhode Island di Kingston, Rhode Island, Amerika Serikat. Illinois Wesleyan University di Amerika Serikat.

Pembelajaran gitar klasik juga terdapat di perguruan tinggi Indonesia seperti Institusi Seni serta Universitas Negeri. Salah satunya yaitu Universitas Negeri Padang dengan program studi Sندرtrarasik yang mewajibkan mata kuliah mengenai gitar klasik. Pada program studi Pendidikan Musik, gitar klasik menjadi salah satu matakuliah keahlian yang dinamakan Praktik Instrument Mayor gitar. Sebelumnya bernama praktik instrument mayor gitar. Beberapa Dosen pengampu matakuliah gitar klasik menggunakan repertoar dari karya komponis gitar klasik ternama, salah satu komponis yang karyanya populer dan di gunakan sebagai bahan uji atau recital yaitu karya Antonio Lauro.

Antonio Lauro dikenal karena karyanya Valses Venezolanos (*Venezuela Waltzes*). Ia menciptakan empat karya Vals Venezolano yang masing-masing memiliki nama dan diberi nomor untuk memudahkan referensi yang disusun antara tahun 1938 dan 1940 (*last.fm Antonio Lauro*). Seperti, Tatiana - Vals Venezolano No.1, Andreina - Vals Venezolano No.2, Natalia - Vals Venezolano No.3 dan Yacambu - Vals Venezolano No.4 (Antonio Lauro, Works for Guitar Vol.1). Karya Vals Venezolano yang paling populer di kalangan pencinta gitar klasik yaitu Vals Venezolano No. 2. Ditinjau dari tingkat kesulitannya lagu Vals Venezolano No.2 berada pada tingkat *Intermediate to Advance*.

Secara umum Vals Venezolano No.2 memiliki Teknik-teknik yang juga digunakan pada komposisi gitar klasik lainnya seperti Teknik *Apoyando*, *Tirando*, *Harmonic*, *Barre* dan *Slur*. *Slur* dimainkan dengan mekanisme nada pertama ditekan dengan dipukul menggunakan tangan kiri slur naik, atau dengan melepas jari dengan tangan kiri slur menurun (Meguro, 1991: 20).

Selain itu, karya ini memiliki karakter melodi yang menggambarkan perasaan sedih dan gembira. Terdapat singkopasi yang khas seperti hemiola, dimana dua ukuran 3/4 menjadi satu ukuran 3/2. Kemudian terdapat percakapan tanya jawab yang dimainkan penuh rasa dengan ekspresi lagu yang disebut *Con Gracia*.

Setelah mewawancarai beberapa mahasiswa mayor gitar klasik yang masuk kedalam kategori level *Intermediate* tentang kemampuan dalam memainkan lagu Vals Venezolano No.2, pada birama tertentu narasumber mengalami kesulitan saat memainkannya. Agar mampu mencapai ketuntasan dalam memainkan karya ini idealnya harus memiliki kemampuan (*skill*) dalam menguasai Teknik-teknik yang dikehendaki oleh pencipta. Karena secara teoritis, Teknik memiliki karakteristik, kaitan atau hubungan dengan lagu secara utuh. Apa saja Teknik yang digunakan dalam karya Vals Venezolano No.2, bagaimana karakteristik, cara penyampaian pesan lagu, cara menghidupkan dinamika, warna bunyi, penguasaan tanda istirahat dan penguasaan tempo. Namun pada praktiknya Teknik tersebut tidak semudah saat mendengarkannya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Semi (1993: 24) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2012: 4) berpendapat bahwa pendekatan ini

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada Teknik permainan gitar klasik dalam Vals Venezolano No.2 karya Antonio Lauro. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan dibantu beberapa perangkat alat untuk mengolah data seperti alat perekam, lembar catatan dan Pedoman wawancara. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Langkah dalam menganalisis data adalah perolehan wawancara dari narasumber, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2018:285) berpendapat bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Teknik Permainan Gitar Klasik Vals Venezolano No. 2

1) Apoyando dan Tirando

Apoyando merupakan Teknik petikan pada jari tangan kanan dengan bersandar pada senar di atasnya setelah memetik senar dasar. *Tirando* merupakan Teknik petikan pada jari tangan kanan dengan tidak bersandar pada senar/dawai di atasnya. Pada partitur Vals Venezolano No. 2 Teknik *Apoyando* dan *Tirando* terdapat pada bagian-bagian bar tertentu seperti pada gambar berikut ini.

Keterangan:

- : Wilayah Petikan Apoyando.
- : Wilayah Petikan Tirando.

Birama 1 sampai 5



Birama 6 sampai 10





Birama 11 sampai 15

birama 16 sampai 20

Birama 21 sampai 25

Birama 26 sampai 30

Birama 31 sampai 35

2) Harmonic

Harmonic adalah sebuah efek bunyi yang dihasilkan jika memetik sebuah nada pada fret tertentu. *Harmonic* terbagi dalam dua jenis yaitu *natural harmonic* dan *artificial harmonic*. Pada lagu Vals Venezolano No. 2 hanya terdapat satu jenis *harmonic* yaitu *natural harmonic* yang terdapat pada bar ke 18, bar ke 22 dan bar ke 34, seperti pada partitur di bawah ini.



Birama 32

4) Slur

Slur merupakan Teknik yang penting dalam permainan gitar klasik dan akan banyak di jumpai dalam lagu-lagu gitar klasik yang cukup sulit. Slur digunakan sebagai cara untuk memainkan dua buah nada atau lebih secara bersambung (*legato*). Secara teknis slur dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu slur naik (*ascending*) dan slur turun (*descending*).

Birama 1 sampai 5

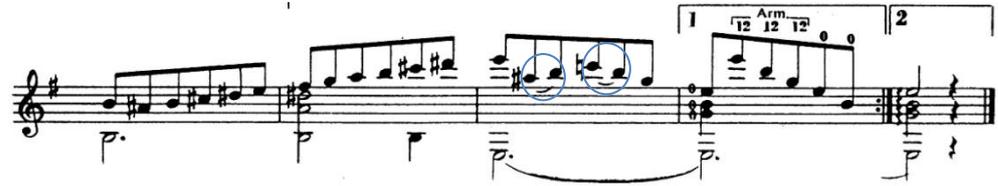
Birama 6 sampai 10

Birama 11 sampai 15

Birama 16 sampai 20

Birama 26 sampai 30

Birama 31 sampai 35

**b. Teknik Memainkan Lagu Vals Venezolano No. 2 Versi Ana Vidovic****1) Frase I**

Potongan *waltz* yang artinya ditulis dalam 3/4 dan kadang-kadang di tulis dalam 6/8, tetapi yang ini dalam 3/4. *Waltz* aksennya selalu jatuh pada bit pertama, jika 6/8 jatuh pada bit pertama dan ke empat. Seperti bertepuk tangan sebanyak 3 kali secara berulang-ulang, kemudian fokuslah pada bit pertama. Jadi sangat penting untuk merasakan dorongan dan energi yang terjadi pada ketukan pertama dari setiap bar, sekarang lagu ini dimulai pada paruh kedua ketukan pertama.

Dalam memainkan lagu ini, dimulai pada nada dasar G yang di tandai oleh 1# pada garis birama di depan tanda kunci. selalu perhatikan posisi jari tangan kiri berada pada posisi yang sangat baik. Cobalah untuk menghindari jari tangan yang miring, tetapi sejajar dengan leher gitar. Telapak tangan harus sejajar dengan leher gitar dan jari-jari tepat di ujung tanpa menyudut melainkan menggeser pergelangan tangan sehingga jari-jari semuanya melengkung dan tegak lurus pada leher gitar.

Perhatikan Teknik yang digunakan pada birama pertama yaitu Teknik *apoyando*, pertama sekali terdapat nada B open string. Nada C# pada fret 2, dawai ke-2 menggunakan jari 1. Nada D# pada fret 4, dawai ke dua menggunakan jari 3. Nada E open string. Nada F# pada fret ke 2, dawai pertama, menggunakan jari 1.

Kemudian pada birama ke 2 di mulai pada nada E dan nada A dipetik bersamaan. Nada G dan B juga di petik bersamaan sebagai ritem. Kemudian nada G, F#, G, terdapat Teknik slur turun (*descending*) yaitu dari nada G menuju nada F#.

Selanjutnya pada birama ke 3, nada G# dan nada F# dipetik bersamaan dan menerapkan Teknik slur turun dari nada F# ke nada E. kemudian nada E dan G# dipetik bersamaan. Kemudian terdapat nada E, B dan E open string dipetik bergantian.

Birama ke 4 terdiri dari nada A dan D yang dipetik bersamaan, kemudian nada E, nada C Teknik slur ke nada B, dan nada A.

Pada birama 5 terdapat Teknik slur pada tiap nada G ke A, nada C ke B, nada A ke B. Teknik slur harus tetap dilatih agar menghasilkan bunyi yang tepat.

Pada birama 6 terdapat Teknik setengah barre pada fret 2 dari nada B dan nada E dipetik bersamaan, terdapat Teknik slur turun dari nada E menuju nada D, nada A dan C dipetik bersamaan, kemudian ke nada D, ke nada G, dan menggunakan teknik slur ke nada F#. pada birama 6 sedikit menantang, karena melibatkan akord bar parsial atau disebut Teknik *barre*.



Pada partitur birama ke 7 menggunakan Teknik setengah barre dengan tetap pada posisi birama ke 6, namun agar bunyi yang dihasilkan tepat sasaran maka posisinya pindah pada fret ke 7 nada B dan E di petik bersamaan dengan Teknik full barre. Kemudian ke nada F#, kemudian ke nada C, ke nada B (bass), dan ke nada B.

Pada birama ke 8 dengan Teknik setengah barre pada fret ke 8 yaitu menekan nada E dan nada A secara bersamaan pada senar 5. Kemudian ke nada B, ke nada G, ke nada F# dengan Teknik slur, dan ke nada E.

Kemudian pada birama ke-9 terdapat Teknik full barre dengan menekan nada B senar 6 fret 7 dan nada D dipetik bersamaan, kemudian ke nada C. saat ke nada B itu open string, ke nada A fret 2, ke nada B open string dan terakhir ke nada F#.

2) Frase II

Frase ke 2 dimulai pada birama 10 hingga birama 16. Nada pada birama 10 sama dengan birama 2, birama 11 juga sama dengan birama 3, birama 12 juga sama dengan birama 4.

Pada birama ke 13 pada tiap melodi terdapat Teknik slur, dimulai dari nada A dan G dipetik bersamaan, kemudian dari nada G ke nada A, dari nada C ke nada B, dan nada D ke nada C.

Birama ke-14 dimulai pada nada B (bass) dan B (melodi) dipetik bersamaan, kemudian ke nada A#, ke nada B, ke nada C#, ke nada D# dan ke nada E.

Birama ke 15 terdapat Teknik barre pada fret ke 7 terdiri dari nada B, A, D#, F# dipetik bersamaan. Kemudian ke nada G, ke nada A, ke nada B, ke nada C# dan B (bass) dipetik bersamaan, kemudian ke nada D#.

Birama ke 16 dimulai pada nada E open string dan E dawai 1 fret 12 dipetik bersamaan. Kemudian ke nada A, dan ke nada B menggunakan Teknik slur, ke nada C dan B menggunakan Teknik slur, kemudian ke nada G.

3) Frase III

Frase III dimulai dari birama 18 hingga birama 21. Pada birama 18 diikuti oleh nada E, B, G harmonic pada fret 12, dan nada E dan B open string.

Pada birama 19, 20 dan 21 pada tiap nada dimainkan dengan karakter *con grazia*. Dengan teknik petikan *tirando*. Pada frase ini juga terdapat karakteristik *hemiola* dimana terdapat meter 3 dan meter 2 saat dimainkan atau *sinkop* yang merupakan Penggeseran aksent (tekanan musik), suatu not mendapatkan aksent di tempat bukan semestinya.

4) Frase IV

Frase IV dimulai dari birama 22 hingga birama 26. Diawali dengan Teknik *harmonic* nada D, B, G open string, dan dilanjutkan nada E, B, G open string.

Pada birama 23 dan 24 dimainkan juga dengan teknik *hemiola* atau *sinkop*. Riza Ahmad dalam video akun Youtube pribadinya mengatakan bahwa posisi jari pada birama ini tidak normal, maka dari itu Riza Ahmad menyarankan posisi jari yang digunakan diluar keterangan yang ada di partitur. Seperti nada B jari 3, A jari 4, D# jari 1, C jari 2. Hal ini bertujuan untuk dapat menghasilkan nada yang tepat karena tidak terhambat oleh jari lainnya. Namun Ana vidovic memainkan bagian

frase ini tetap dengan penjarian yang sesuai dengan partitur lagu tersebut dan berjalan dengan lancar tanpa terhambat oleh jari lainnya.

5) Frase V

Frase VI dimulai dari birama 26 hingga birama 29. Pada frase birama 26 hingga birama 29 ini sama dengan birama 1 sampai birama 4. Perhatikan jari kiri dan kanan untuk menekan dan memetik senar. Pada birama 30 hingga birama 34, teknik dalam frase ini sama pada birama 13 hingga birama 17.

2. Pembahasan

Vals Venezolano No.2 merupakan kombinasi dari musik Amerika Selatan yaitu musik Venezuela. Lagunya fleksibel sesuai dengan interpretasi pemain. memiliki karakter penuh dengan kehidupan, penuh warna dan kegembiraan. Tempo dalam lagu ini sangat elastis dan bebas menurut aliran pemikiran pemain, seperti interpretatif. Lagu Vals Venezolano No. 2 ini dimulai pada ketukan pertama pada up tempo, dorongan energi juga terjadi pada ketukan pertama pada setiap bar.

a. Karakteristik yang Terdapat dalam Permainan Gitar Klasik

Karakteristik dalam lagu Vals Venezolano No. 2 yaitu *Rubato*, *Singkopasi*, *Hemiola*, *con grazia*, dan *Waltz*. *Rubato* adalah istilah musik yang mengacu pada kebebasan ekspresif dan berirama dengan sedikit mempercepat dan memperlambat tempo sebuah lagu sesuai interpretasi pemain. Karakteristik berikutnya yaitu *Singkopasi*. *Singkopasi* dapat artikan sebagai Penggeseran aksent (tekanan musik), suatu not mendapatkan aksent di tempat bukan semestinya. Selanjutnya *Hemiola* yaitu istilah perubahan ritmik dalam rangkaian nada tengahan, terapat meter 3 dan meter 2 saat memainkannya. Kemudian *con grazia* yang artinya "Dengan Anggun" merupakan kata yang berasal dari Itali. Kata-kata bahasa Itali umumnya digunakan dalam notasi musik untuk menginstruksikan pemain bagaimana cara memainkan musik. Kemudian terdapat *Waltz*. *Waltz* dikatakan sebagai bentuk musik pengiring dansa klasik dalam tiga ketukan dengan tanda birama 3/4 seperti tanda birama dalam lagu Vals Venezolano No. 2 yang berarti hitungan *Waltz* terdapat aksent pada ketukan pertama. Potongan *waltz* yang artinya ditulis dalam 3/4 dan kadang-kadang di tulis dalam 6/8, tetapi yang ini dalam 3/4. *Waltz* aksent nya selalu jatuh pada bit pertama, jika 6/8 jatuh pada bit pertama dan ke empat. Seperti bertepuk tangan sebanyak 3 kali secara berulang-ulang, kemudian fokuslah pada bit pertama. Jadi sangat penting untuk merasakan dorongan dan energi yang terjadi pada ketukan pertama dari setiap bar, sekarang lagu ini dimulai pada paruh kedua ketukan pertama.

Dalam memainkan lagu Vals Venezolano No. 2 ini, dimulai pada nada dasar G yang di tandai oleh 1# pada garis birama di depan tanda kunci. selalu perhatikan posisi jari tangan kiri berada pada posisi yang sangat baik. Cobalah untuk menghindari jari tangan yang miring, tetapi sejajar dengan leher gitar. Telapak tangan harus sejajar dengan leher gitar dan jari-jari tepat di ujung tanpa menyudut melainkan menggeser pergelangan tangan sehingga jari-jari semuanya melengkung dan tegak lurus pada leher gitar.



c. Teknik Yang digunakan Pada Gitar Klasik

Teknik yang terdapat dalam lagu Vals Venezolano No. 2 yaitu *Apoyando*, *Tirando*, *Harmonic*, *Barre*, dan *Slur*. *Apoyando* merupakan Teknik petikan pada jari tangan kanan dengan bersandar pada senar di atasnya setelah memetik senar dasar. *Tirando* merupakan Teknik petikan pada jari tangan kanan dengan tidak bersandar pada senar/dawai di atasnya.

Harmonic adalah sebuah efek bunyi yang dihasilkan jika memetik sebuah nada pada fret tertentu. *harmonic* terbagi dalam dua jenis yaitu *natural harmonic* dan *artificial harmonic*. Pada lagu Vals Venezolano No. 2 hanya terdapat satu jenis *harmonic* yaitu *natural harmonic* yang terdapat pada bar ke 18, bar ke 22 dan bar ke 34.

Barre adalah Teknik menekan sekaligus beberapa dawai dengan satu jari, biasanya jari ke 1. Tanda M/C (*medio ceja*) adalah Teknik 1/2 barre yaitu menekan sekaligus pada dawai 1, 2 dan 3. Sedangkan tanda C (*ceja*) adalah Teknik full barre yaitu menekan seluruh dawai sekaligus. Pada lagu Vals Venezolano ini, *Barre* terletak pada bar ke 6, 7, 8, 9, 15, dan 32.

Slur merupakan Teknik yang penting dalam permainan gitar klasik dan akan banyak di jumpai dalam lagu-lagu gitar klasik yang cukup sulit. Sebagaimana menurut Banoe, (2003: 409) teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya seperti, *apoyando*, *tirando*, *slurs*, *harmonic*, dan lainnya.

Slur digunakan sebagai cara untuk memainkan dua buah nada atau lebih secara bersambung (*legato*). Secara teknis slur dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu slur naik (*ascending*) dan slur turun (*descending*). Teknik *slur* merupakan teknik yang cukup sulit untuk di praktikan sesuai dengan ketentuannya pada lagu Vals Venezolano No.2, maka dari itu dibutuhkan latihan yang ekstra secara berulang untuk dapat menguasai teknik tersebut.

Vals Venezolano No. 2 terdiri dari melodi utama dan melodi pengantar. Kemudian frase dalam lagu ini terdiri dari 5 frase. Secara umum Ana Vidovic memainkan Vals Venezolano No.2 sesuai dengan partitur atau text book. Namun pada bagian tertentu Ana Vidovic menambahkan gaya bermainnya sesuai intepretasinya seperti menambahkan *harmonic* pada akhir pertunjukannya namun tidak terdapat dalam score lagu tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang deskripsi teknik permainan gitar klasik Vals Venezolano No. 2 Karya Antonio Lauro pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa lagu Vals Venezolano No. 2 memiliki karakteristik dan teknik dalam permainan gitar klasik. Karakteristik tersebut diantaranya:

1. Rubato terletak hampir pada semua frase I, II, III, IV dan V sesuai interpretasi pemain.
2. Singkopasi terdapat pada frase I
3. Hemiola terdapat pada frase IV
4. Con grazia terdapat pada frase IV
5. Waltz terdapat pada hampir semua frase I, II, III, IV, dan V sesuai intrpretasi pemain.

Teknik yang terdapat dalam lagu tersebut diantaranya:

1. Appoyando dan tirando terdapat hampir pada setiap frase I, II, III, IV dan V.
2. Harmonic terdapat pada frase III dan IV
3. Barre terdapat pada frase I dan V
4. Slur terdapat hampir pada semua frase I, II, III dan IV.
5. teknik slur yang menjadi teknik tersulit dalam lagu ini. Karena hampir pada setiap birama dan frase terdapat teknik slur di dalamnya.

Rujukan

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Ibrahim, M., & Kadir, T. H. (2022). Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Karya Frederich Chopin: Nocturne In E-Flat Major Op. 9 No. 2. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 119-127.
- Indrawan, Andre. (2019) *Menggali Potensi Ekraf Sub Sector Musik Pada Sejarah Kejayaan Gitar Klasik di Indonesia*. Yogyakarta: LPPM-ISI Yogyakarta.
- Kodijat, Latifah-Marzuki. (2003). *Tangga Nada dan Trinidad*. Jakarta: Djambatan.
- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mariato, A., & Maestro, E. (2020). Analisis Komposisi Adelita Karya Francisco Tarrega. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 315-325.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, T., Maestro, E., & Yensharti, Y. (2015). Analisis Bentuk Lagu Dan Teknik Garapan Komposisi Recuerdos De La Alhambra Karya Fransisco Tarrega. *Jurnal Sendratasik*, 5(1), 1-11.
- Semi. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suzuki, T., Shimizu, M., Meguro, A., Hasegawa, S., Nishimura, T. dan Kunoh, H. (2005). Visualization of infection of an endophytic Actinomycete *Streptomyces galbus* in leaves of tissue-cultured *Rhododendron*. *Actinomycetologica* 19: 7–12.